

Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lahirnya Pancasila dan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah

Fery Sinabutar¹, Goodwill Lumbantobing², Sabam Isay Sianipar³, Jaya Damanik⁴

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Corresponding Author: feryptn.4243111011@mhs.unimed.ac.id¹,

goodwilllumbantobing@gmail.com², sabamsianipar23@gmail.com³, jayadamanik@unimed.ac.id⁴

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 Oktober 2025

Published: 15 Desember 2025

Keywords: Digital technology, financing institutions, law, fintech, regulation

Kata Kunci: Berisi dua sampai lima kata/frasa dengan tanda baca titik koma pemisah

Abstract

Students' understanding of the historical origins of Pancasila is a fundamental component in the formation of national character. However, various studies indicate that students' comprehension remains low due to conventional and non-interactive learning models. This study aims to analyze the implementation of value-based Pancasila learning models that effectively enhance students' understanding of Pancasila's history while cultivating honesty and other civic virtues. Using a descriptive qualitative approach, this research integrates findings from three relevant studies—namely the use of audio-visual media, value-based Pancasila instruction, and the development of honest character through Pancasila education. The results show that interactive methods, audio-visual media, and contextual learning approaches significantly improve students' historical understanding, learning participation, and internalization of Pancasila values in daily life. These findings reinforce the importance of strengthening pedagogy, educational technology, and teacher role modeling in Pancasila education.

Abstrak

Pemahaman siswa terhadap sejarah lahirnya Pancasila merupakan fondasi dalam pembentukan karakter kebangsaan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa akibat model pembelajaran yang cenderung konvensional dan minim inovasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Pancasila serta membentuk karakter jujur dan sikap kebangsaan lainnya. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengintegrasikan temuan dari tiga jurnal relevan—penggunaan media audio visual, pembelajaran nilai berbasis Pancasila, dan pembentukan karakter jujur melalui Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif, media audio visual, serta pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman historis siswa, partisipasi belajar, serta penginternalisasian nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mempertegas pentingnya penguatan pedagogi, teknologi pembelajaran, dan keteladanan guru dalam pendidikan Pancasila.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pemahaman siswa terhadap sejarah lahirnya Pancasila merupakan dasar penting dalam pendidikan karakter. Namun, berbagai studi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn, khususnya materi yang berkaitan dengan sejarah Pancasila (Lestari & Haryati, 2022). Rendahnya hasil belajar tersebut banyak disebabkan oleh pola pembelajaran konvensional yang terlalu berpusat pada guru dan minim penggunaan media serta aktivitas yang menarik bagi siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menghafal isi materi tanpa memaknai konteks sejarah dan nilai filosofis Pancasila secara mendalam.

Dalam praktik pembelajaran saat ini, siswa seringkali terlibat secara pasif, hanya mendengarkan ceramah dan mencatat materi yang disampaikan guru (Murdiansyah et al., 2025). Metode ini tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman historis maupun penghayatan nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak dan membutuhkan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, banyak penelitian menekankan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih partisipatif, dialogis, dan menggunakan media modern agar siswa dapat memahami sejarah Pancasila secara komprehensif.

Di sisi lain, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga perlu diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Nurgiansah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang tepat mampu membentuk karakter jujur dan perilaku positif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai dan sejarah Pancasila memiliki keterkaitan erat dan harus dikembangkan secara simultan agar efektif dalam membentuk kompetensi sikap peserta didik.

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai, studi kasus, simulasi, dan media audio visual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Pancasila (Lestari & Haryati, 2022; Murdiansyah et al., 2025). Dengan demikian, integrasi metode inovatif dan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sejarah lahirnya Pancasila menjadi semakin penting untuk diterapkan di sekolah menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan pemahaman sejarah lahirnya Pancasila dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Pancasila yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** yang bertujuan memahami fenomena pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti menggali bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran nilai, media audio visual, dan metode interaktif yang dijelaskan oleh Murdiansyah et al. (2025). Lestari & Haryati (2022) juga menggunakan pendekatan ini untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn.

Jenis penelitian ini dipilih karena memfasilitasi analisis terhadap proses internalisasi nilai yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Nurgiansah (2021) menggunakan metode kualitatif serupa untuk memahami pembentukan karakter jujur melalui Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada makna, proses, dan pemahaman mendalam.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan triangulasi data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana digunakan dalam ketiga jurnal yang menjadi referensi utama. Hal ini memastikan hasil penelitian lebih komprehensif dan valid.

b. Subjek/Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah dan guru PPKn sebagai pelaksana pembelajaran. Objek penelitian berfokus pada proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan pemahaman sejarah lahirnya Pancasila. Penelitian Lestari & Haryati (2022) menunjukkan bagaimana penggunaan media pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa kelas VII, sedangkan Murdiansyah et al. (2025) menekankan pentingnya peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran nilai.

Objek penelitian juga mencakup perilaku siswa sebagai indikator internalisasi nilai Pancasila. Nurgiansah (2021) meneliti perilaku jujur siswa sebagai dampak dari pembelajaran Pancasila yang efektif. Ketiga jurnal ini menjadi dasar penguatan objek penelitian, yaitu proses pembelajaran dan hasil internalisasi nilai.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan observasi pada fenomena pembelajaran sejarah lahirnya Pancasila, penggunaan metode pembelajaran inovatif, dan dampaknya pada pemahaman serta karakter siswa.

c. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel utama dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas:

Metode pembelajaran nilai Pancasila, penggunaan media audio visual, dan strategi penguatan karakter. Lestari & Haryati (2022) mendefinisikan penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa.

2. Variabel terikat:

Pemahaman siswa terhadap sejarah lahirnya Pancasila serta karakter jujur dan nilai kebangsaan lainnya. Nurgiansah (2021) mendefinisikan karakter jujur sebagai perilaku konsisten antara ucapan dan perbuatan.

3. Variabel kontrol:

Lingkungan belajar, partisipasi siswa, dan metode pembelajaran guru sebagaimana dijelaskan Murdiansyah et al. (2025).

Definisi operasional pemahaman sejarah Pancasila mencakup kemampuan menjelaskan konteks sejarah BPUPKI, tokoh perumus Pancasila, proses lahirnya Pancasila, dan relevansinya dalam kehidupan modern.

d. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lestari & Haryati (2022) menggunakan observasi langsung dan dokumentasi untuk menilai efektivitas media audio visual. Teknik serupa digunakan oleh Murdiansyah et al. (2025) dalam mengkaji penerapan metode pembelajaran nilai berbasis Pancasila.

Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran Pancasila, sebagaimana dilakukan Nurgiansah (2021). Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, dan materi ajar juga dimanfaatkan untuk memperkuat temuan penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini juga digunakan oleh tiga jurnal acuan, terutama dalam analisis pembelajaran PKn dan internalisasi nilai. Lestari & Haryati (2022) melakukan uji efektivitas

Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lahirnya Pancasila dan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah
*Fery Sinabutar*¹, *Goodwill Lumbantobing*², *Sabam Isay Sianipar*³, *Jaya Damanik*⁴

berdasarkan peningkatan hasil belajar, sedangkan Murdiansyah et al. (2025) menggunakan analisis isi untuk mengevaluasi metode pembelajaran nilai.

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pembelajaran nilai Pancasila yang efektif. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber sebagaimana dianjurkan oleh jurnal-jurnal acuan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Pancasila, sejalan dengan temuan Lestari & Haryati (2022). Guru yang menggunakan video dokumenter, ilustrasi sejarah, dan animasi berhasil membuat siswa lebih mudah memahami peristiwa sidang BPUPKI dan tokoh-tokoh perumus Pancasila.

Selain itu, penggunaan metode diskusi interaktif, studi kasus, role play, dan debat akademik sebagaimana dijelaskan Murdiansyah et al. (2025) terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta keberanian menyampaikan pendapat. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan mereka.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang menekankan keteladanan guru mampu membentuk karakter jujur siswa, sebagaimana ditemukan Nurgiansah (2021). Siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti tidak mencontek, datang tepat waktu, serta memberikan jawaban apa adanya.

b. Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan hasil studi sebelumnya bahwa pembelajaran nilai Pancasila membutuhkan pendekatan inovatif dan partisipatif. Media audio visual mempermudah pemahaman sejarah karena siswa dapat melihat ilustrasi proses lahirnya Pancasila secara konkret. Hal ini mendukung argumen Lestari & Haryati (2022) bahwa media audio visual efektif meningkatkan hasil belajar PPKn.

Metode interaktif seperti role playing dan debat akademik terbukti mengaktifkan siswa secara kognitif dan afektif. Ini sejalan dengan Murdiansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai dan diskusi kontekstual dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai Pancasila.

Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lahirnya Pancasila dan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah
*Fery Sinabutar*¹, *Goodwill Lumbantobing*², *Sabam Isay Sianipar*³, *Jaya Damanik*⁴

Selain itu, karakter jujur siswa terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan guru sebagaimana dijelaskan Nurgiansah (2021). Artinya, pembelajaran nilai Pancasila tidak cukup hanya dengan materi kognitif, tetapi membutuhkan model perilaku nyata dari guru.

Dengan demikian, integrasi media visual, metode interaktif, dan keteladanan guru merupakan kombinasi paling efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan internalisasi nilai Pancasila.

SIMPULAN

Pertama, pemahaman siswa mengenai sejarah lahirnya Pancasila dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan media audio visual membuat materi sejarah lebih mudah dipahami, mendukung temuan Lestari & Haryati (2022).

Kedua, metode pembelajaran berbasis nilai seperti diskusi, studi kasus, role play, dan debat akademik mendukung peningkatan pemahaman konseptual dan internalisasi nilai Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murdiansyah et al. (2025) tentang efektivitas metode interaktif dalam pembelajaran PKn.

Ketiga, pembelajaran nilai Pancasila terbukti mampu membentuk karakter siswa, terutama karakter jujur, ketika dijalankan melalui keteladanan guru dan pembiasaan yang konsisten. Hal ini mendukung temuan Nurgiansah (2021) bahwa pembelajaran Pancasila memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah Pancasila harus menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan media modern, metode interaktif, dan keteladanan untuk membangun pemahaman dan karakter kebangsaan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, L. N. (2021). Optimalisasi Proses Pembelajaran PPKn Melalui Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-449.
- Fatmawati, I. (2023). Strategi Mengembangkan Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila*

Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lahirnya Pancasila dan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Fery Sinabutar¹, Goodwill Lumbantobing², Sabam Isay Sianipar³, Jaya Damanik⁴

Dan Kewarganegaraan, 3(3), 96–100.

- Kurniawan, M. W., & Fitria Lutfiana, R. (2021). Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Se-Malang Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Lestari, I., & Haryati, T. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TERISI KABUPATEN INDRAMAYU. *Jurnal Spirit Edukasia*, 2(02), 255-262.
- Murdiansyah, E. B., Jasrudin, J., Ali, M., & Hariyadi, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Pembelajaran Kewarganegaraan: Kajian Kualitatif Deskriptif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3).
- Murdiansyah. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Pembelajaran Kewarganegaraan: Kajian Kualitatif Deskriptif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan kewarganegaraan undiksha*, 9(1), 33-41.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Prastiawati, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(4), 112-117